

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dari hal ini dapat diartikan bahwa harus terdapat usaha dan peran dari pemerintah dalam meningkatkan taraf pendidikan untuk warga negaranya.² Usaha dan peran dari pemerintah dalam pemerataan serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari adanya berbagai kebijakannya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan sebagaimana terdapat pada Pasal 13 UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 berisi tentang pendidikan yang dapat diselenggarakan secara terbuka melalui tatap muka dan/ melalui sistem pembelajaran jarak jauh.³ Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Di tahun 2001 - 2002, penyelenggaraan model pendidikan yang tersedia di luar sekolah hanyalah model Ujian Persamaan (UPers). Sehubungan dengan hal ini, Pemerintah mencoba untuk mengembangkan sebuah model pendidikan terbuka pada jenjang menengah atas yang bersifat alternatif yang inovatif dan fleksibel serta memungkinkan bagi lulusan SMP/MTs dapat mengikuti program pendidikan tanpa harus banyak meninggalkan aktifitas kesehariannya.⁴

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Iis Margiyanti, Siti Tiara Maulia, *Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun*, Jurnal JUPENSI, Vol. 3, No. 1, 2023. 199.

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13.

⁴ Sudirman Siahaan, "Sekolah Menengah Atas Terbuka: Sebuah Model Pendidikan Yang Fleksibel". Jurnal Teknodik, Vol. XII, No.2, 2008, 58.

Program sekolah terbuka adalah salah satu bentuk dari penerapan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Sekolah terbuka merupakan upaya dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak putus sekolah/anak pada usia produktif sekolah yang terkendala oleh banyak faktor sehingga tidak dapat mengikuti program pendidikan reguler pada umumnya.⁵ Dalam Pelaksanaannya, program sekolah terbuka sendiri telah diatur dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Menengah KEMENDIKBUD Nomor 1670/D/LK/2014 yang berisikan tentang pelaksanaan program sekolah terbuka pada jenjang pendidikan menengah.⁶

Berdasarkan data statistik partisipasi kasar/angka partisipasi murni (APM) dari PUSDATIKPEN Balitbang Kemendikbud, dapat diketahui bahwa dari 13.169.628 anak pada usia 16-18 tahun lulusan SMP/Sederajat, masih terdapat 5.726.271 atau (43,48%) anak yang tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor, antara lain adalah kemampuan sosial-ekonomi, kondisi geografis, keterbatasan waktu, dan berbagai kondisi lainnya.⁷

Dengan merujuk pada statistik pendidikan sekolah yang dipublikasikan Balitbang Depdiknas dan hasil analisis kebutuhan tentang pendidikan SMA Terbuka yang telah dilaksanakan, Pustekkom melakukan studi kelayakan lokasi perintisan SMA Terbuka. Program SMA Terbuka pertama kali diinisiasi di Indonesia pada tahun 2004.⁸ Berikut adalah enam provinsi yang dijadikan perintis program SMA Terbuka yaitu; (1) DKI Jakarta: Sebagai provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tinggi, program SMA Terbuka di Jakarta membantu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yang kesulitan mengakses pendidikan formal. (2) Jawa Barat: Provinsi dengan populasi besar dan keragaman ekonomi, SMA Terbuka di Jawa Barat memberikan kesempatan belajar kepada mereka yang tidak dapat mengikuti sekolah reguler. (3) Jawa Tengah: Sebagai salah satu provinsi pusat pendidikan di Jawa, SMA Terbuka di Jawa Tengah membantu mengurangi kesenjangan pendidikan di wilayah tersebut. (4) Sumatera Utara: Provinsi ini memiliki program SMA Terbuka untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas di daerah yang terpencil atau sulit dijangkau. (5) Jawa Timur: Salah satu provinsi terbesar di Indonesia, SMA Terbuka di Jawa Timur berperan penting dalam meningkatkan

⁵ Muhtafil Kamilin, "Program Sekolah Terbuka Sebagai Jalan Alternatif Pendidikan", *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No. 4, 2020, 56.

⁶ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Terbuka*, tahun 2017.

⁷ M. Ahsan Shohifur Rizal, "Model Pembelajaran Dominan Online (DOMON) di SMA Terbuka Kepanjen", *Jurnal Teknodik*, Vol. 22, No. 01, 2018. 3.

⁸ PUSTEKOMINFO Pendidikan-DEPDIKNAS, *Bahan-bahan Loka Karya Tentang Pendidikan Menengah terbuka*, (Jakarta: PUSTEKOMINFO Pendidikan-DEPDIKNAS, 1999),

aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat.(6) Nusa Tenggara Timur (NTT): Sebagai provinsi dengan tantangan geografis dan ekonomi yang signifikan, program SMA Terbuka di NTT sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Program ini kemudian berkembang dan tersebar ke berbagai daerah di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih inklusif dan fleksibel bagi masyarakat.⁹

Berkaitan dengan penjelasan diatas telah dibahas dalam studi terdahulu yang ditulis oleh Sulis dan Qomariyah (2024) menjelaskan tentang konsep-konsep SMA Terbuka sekaligus posisinya dalam memenuhi kewajiban belajar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa program SMA Terbuka ini dirancang khusus dalam memberantas permasalahan sosial yang berkaitan dengan pendidikan masyarakat yang belum memenuhi standar wajib pendidikan oleh pemerintah.

Konsep sekolah ini lebih cenderung menekankan pembelajaran yang bersifat mandiri kepada peserta didiknya. Dengan konsep seperti ini maka peserta didik diberikan peluang belajar yang lebih fleksibel yang memungkinkan untuk bisa belajar dimana saja dan kapan saja. Tujuan dari konsep tersebut agar peserta didik tidak terlalu terikat dengan banyaknya kegiatan sekolah yang menyita banyak waktu sehingga mereka dapat menjalankan aktivitas wajib lainnya.¹⁰

Dengan adanya konsep semacam itu, maka perlu adanya penerapan manajemen pembelajaran yang baik agar pembelajaran pada sekolah ini dapat terlaksana secara optimal, efektif dan efisien. Keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang bersifat formal, direncanakan, disengaja dan dengan bimbingan guru. Apa yang telah menjadi harapan yang ingin dicapai dan dikuasai oleh peserta didik/siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan ajar, dipersiapkan metode pembelajaran yang variatif, hingga melakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana pembelajaran dapat mencapai targetnya.¹¹

Manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindakan kepala atau pimpinan sekolah dalam memberikan pengaruh kepada anggotanya selaku pemimpin intruksional dan menetapkan aturan-aturan pokok yang harus dipatuhi dalam rangka untuk mencapai tujuan atau target pendidikan atau pembelajaran.¹²

⁹ Sudirman Siahaan dan Indrayanti Christanto, *Studi Kelayakan Penentuan Lokasi Sekolah Menengah Umum Pola Pendidikan Terbuka (SMU Terbuka)*. (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan-Departemen Pendidikan Nasional, 2000). 36.

¹⁰ Siahaan, . 49.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran dalam Membantu Memecahkan Peoblematika Belajar dan Mengajar*. (Cet. V, Bandung: Alfabeta, 2007), 135.

¹² Ibid, 140.

Adapun fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang pertama yaitu perencanaan. perencanaan merupakan faktor penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, karena hal ini merupakan bagian awal dalam memulai pembelajaran. Perencanaan juga berpengaruh penting dalam membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi seorang kepala sekolah/pimpinan maksudnya adalah untuk menentukan siapa yang akan mengemban tugas pembelajaran sesuai dengan prinsipnya, dengan membagikan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing.¹⁴ Dengan adanya pembagian tugas sesuai dengan proporsi masing-masing maka pekerjaan dari tiap-tiap anggota dapat diselesaikan dengan maksimal tanpa adanya kewajiban yang tumpang tindih antara yang satu dengan yang lain.

Proses pelaksanaan pembelajaran yaitu proses mengimplementasikan segala sesuatu yang telah direncanakan diawal sesuai dengan tugas masing-masing yang telah ditentukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses inilah hasil dari pembelajaran akan terwujud, baik itu hasil yang baik maupun yang masih belum sempurna. Sehingga dalam proses ini masing-masing anggota sekolah perlu berhati-hati dalam bertindak dengan memperhatikan segenap aturan-aturan yang telah ditetapkan diawal.

Puncak dari proses diatas yakni proses pengawasan, yang mana proses ini merupakan alat dalam mengukur hasil dari segenap usaha yang telah dilakukan diawal dalam rangka memperbaiki segala sesuatu yang yang belum sempurna dan menjadi faktor penghambat serta kelemahan dari tiap-tiap usaha yang telah dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah.¹⁵

Dari fungsi-fungsi manajemen yang telah disebutkan diatas, apabila secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik maka pembelajaran yang ada disekolah tentunya akan menjadi tertib, terarah, dan terencana serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Segala sesuatu yang bersifat negatif akan dengan mudah diatasi dan diantisipasi.¹⁶ Dengan begitu mutu dari pembelajaran di sekolah juga akan semakin meningkat dan juga semakin terjamin.

¹³ Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Manajemen: STAIN Manado*, 2018. 4.

¹⁴ Syaiful Sagala, ... 135.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 20.

¹⁶ Khizanaturrohmah, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Puteri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes)*, (Semarang: Thesis UIN Walisongo, 2016), 3.

Pada penelitian ini informasi yang digali berkaitan dengan “Manajemen Pembelajaran Pada Program SMA Terbuka Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SMA Terbuka Sebelas November Kota Kediri” yang mengindikasikan pada SMA 4 Kota Kediri. Walaupun pada umumnya program SMA Terbuka hanya menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan *Digital Learning*, namun SMA Terbuka Sebelas November Kediri memiliki keunikan tersendiri yaitu dengan mengadakan pembelajaran tatap muka seperti yang ada pada sekolah reguler dengan waktu yang fleksibel. Dalam pelaksanaannya sekolah ini menyediakan 3 lokasi kegiatan belajar (TKB) di 3 tempat yang berbeda. Hal ini ditujukan agar peserta didik/siswa dapat dengan mudah mengakses pembelajaran sesuai dengan domisilinya masing-masing. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa SMA Terbuka ini menawarkan dua sistem pembelajaran yakni secara tatap muka dan jarak jauh.¹⁷

Dari hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran di SMA Terbuka Sebelas November Kediri, masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajarannya. Masih terdapat guru atau anggota sekolah yang belum melaksanakan tugas sesuai dengan pembagiannya. Kebijakan-kebijakan yang ada masih terbilang monoton dan kurang bervariasi, sehingga proses pembelajaran yang ada kurang terlihat menarik dan hanya terkesan sebatas rutinitas biasa. Oleh karena itu perlu adanya inovasi-inovasi baru yang harus digagas agar kualitas pembelajaran di sekolah ini lebih baik lagi sehingga pembelajaran didalamnya dapat memberi pengaruh besar dan berkesan bagi peserta didik yang mayoritasnya merupakan anak-anak yang tidak dapat mengikuti sekolah reguler pada umumnya.

Terlepas dari kekurangan tersebut ada beberapa kelebihan yang menjadi suatu hal menarik yang ada di SMA Terbuka Sebelas November Kediri ini yang menjadi alasan peneliti memilih untuk melakukan studi diantaranya yaitu: akses pembelajarannya yang mudah dengan adanya 2 sistem pembelajaran (tatap muka dan jarak jauh), waktu belajar yang fleksibel, memiliki 3 tempat kegiatan belajar pada lokasi yang berbeda dengan memerhatikan domisili peserta didik dan penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Digital Learning* baik dalam prosesnya maupun pemberian materi serta bahan ajarnya. Keunikan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti serta menggali informasi secara mendalam tentang manajemen pembelajaran SMA Terbuka serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran pada program SMA Terbuka Sebelas

¹⁷ SMATER KEDIRI, <https://smaterkediri.com>, diakses pada tanggal 30 Juli 2024.

November Kediri.¹⁸ Dari banyaknya pencapaian tersebut merupakan bukti adanya manajemen yang baik didalam sekolah tersebut.

Hal ini menjadi bukti bahwa manajemen pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Kualitas atau mutu ketercapaian tujuan tersebut berbanding lurus dengan setiap tahap upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya. Manajemen pembelajaran juga tidak akan berjalan baik tanpa adanya usaha dalam membangun lingkungan kerja yang baik pula.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian kali ini terdapat beberapa informasi yang akan digali dalam bentuk fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik SMA Terbuka Sebelas November Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Terbuka Sebelas November Kediri?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Terbuka Sebelas November Kediri?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Terbuka Sebelas November Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Terbuka Sebelas November Kediri.
2. Memaparkan bagaimana cara pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Terbuka Sebelas November Kediri.
3. Memaparkan bagaimana penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Terbuka Sebelas November Kediri.
4. Menjelaskan bagaimana proses evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMA Terbuka Sebelas November Kediri.

¹⁸ SMATER KEDIRI, <https://smater.blogspot.com> , diakses pada tanggal 30 Juli 2024.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian kali ini secara umum diharapkan dapat memberikan nilai manfaat bagi penulis maupun pembaca sehingga dapat memberikan pengaruh dalam perubahan menuju suatu kemajuan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegunaan penelitian ini secara khusus meliputi dua aspek dibawah ini antara lain:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam karya tulis ilmiah ini secara umum diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan informasi dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca terkait manajemen pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kualitas peserta didik sehingga dapat membantu untuk meningkatkan taraf hidup serta dapat dijadikan pembelajaran dalam memecahkan persoalan-persoalan pendidikan yang ada khususnya persoalan pembelajaran yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan.

Sedangkan secara khusus manfaat yang dapat diambil yang dapat diambil dari hasil penulisan ini yaitu mampu memberikan pengetahuan baik kepada pihak lembaga seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik dan warga SMA Terbuka Sebelas November Kediri tentang pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik sehingga mampu bersaing dengan lembaga lainnya seiring perkembangan zaman baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Aspek Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan, antara lain: perguruan tinggi, sekolah/lembaga pendidikan, masyarakat, mahasiswa dan siswa.

- a. Manfaat bagi Perguruan Tinggi. Khususnya IAIN Kediri dapat dijadikan sebagai pijakan dan atau pedoman dalam mempelajari tentang pengelolaan lembaga pendidikan terutama dalam manajemen pembelajaran baik dalam ranah perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi, sehingga akan mampu mewujudkan lembaga pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan baik secara kualitas maupun kuantitas.
- b. Manfaat bagi sekolah/lembaga pendidikan. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan terlebih dalam ranah manajemen pembelajaran yang berpengaruh pada kualitas peserta didik ke depan yang dapat meningkatkan mutu

lembaga dan mampu menghasilkan output (alumni) sesuai harapan dan cita-cita lembaga pendidikan.

- c. Manfaat bagi masyarakat yaitu diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap pendidikan serta menjadi bahan edukasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari
- d. Manfaat bagi mahasiswa yakni diharap dapat dijadikan bahan pembelajaran yang mampu menambah wawasan serta dapat dijadikan contoh serta referensi untuk penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.
- e. Manfaat bagi siswa/peserta didik diharap dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menstimulus siswa/peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar yang konsisten dan melanjutkan jenjang pendidikan lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah karya tulis ilmiah pastinya informasi yang terkandung didalamnya bukan merupakan hal yang baru seutuhnya, dikarenakan isi yang ada didalamnya akan mengandung kutipan dan merujuk karya tulis ilmiah terdahulu. Hanya saja ada perbedaan baik dari hasil yang dipaparkan, kondisi lapangan, waktu, dan lain sebagainya. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagai mana yang akan dipaparkan di bawah ini:

Pertama, dalam disertasi yang telah ditulis oleh Herlina (2020), menunjukkan bahwa terdapat fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di SMA Terbuka Master yang menyelenggarakan pendidikan yang bersifat alternatif. Penelitian ini lebih fokus terhadap fungsi-fungsi manajemen dalam sekolah tersebut namun tidak membahas secara lebih detail penerapan manajemen dalam program SMA Terbuka serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.¹⁹ Hal inilah yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan dalam thesis kali ini. Namun disamping itu, penelitian terdahulu ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen secara umum yang dapat membantu peneliti dalam menggali data lebih lanjut.

Kedua, hasil penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Lutvia pada (2021), berisikan tentang strategi pembelajaran jarak jauh program SMA Terbuka yang termasuk kedalam pembelajaran sekolah reguler yang dapat disebut sekolah induk. Dalam prosesnya terdapat pengelolaan yang cukup baik sehingga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran

¹⁹ Herlina, *Manajemen Sekolah Kemitraan (Studi Kasus Pada Penyelenggaraan Pendidikan Alternatif Di SMA Terbuka Master Depok*. (Disertasi Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2020), V.

walaupun terkendala dengan jarak²⁰. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus utama penelitian terdahulu ini hanya berkaitan tentang proses pembelajaran jarak jauh. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada cara meningkatkan minat dengan adanya program SMA Terbuka. Selain itu penelitian kali ini memiliki fokus penelitian yang lebih luas dibandingkan penelitian terdahulu ini. Terlepas dari pada itu penelitian ini dapat membantu dalam menggali informasi yang berkaitan dengan mutu lulusan melalui salah satu strategi pembelajaran sekolah terbuka yakni pembelajaran jarak jauh.

Ketiga, pada jurnal yang ditulis oleh Sudirman (2008) , membahas mengenai model pendidikan SMA Terbuka yang inovatif dan fleksibel yang membuat siswa tidak harus datang setiap hari ke sekolah namun hanya dua hari dalam satu minggu.²¹ Perbedaan yang mendasar antara studi terdahulu dengan penelitian kali ini yaitu terdapat pada pembahasan yang berbeda. Jurnal ini hanya membahas mengenai keunggulan yang ditawarkan oleh program SMA Terbukan, namun tidak membahas terkait pengaruhnya terhadap minat belajar pada anak. Terlepas dari itu itu penelitian ini berguna dalam menjadi referensi tambahan bagi penulis dalam menentukan hal-hal yang menjadi kelebihan-kelebihan dalam penerapan program SMA Terbuka.

Keempat, Dalam salah satu thesis Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan terkait empat hal yang berkaitan dengan SMA Terbuka (Yudiana, tahun 2009) antara lain: 1) Latar belakan diadakannya program SMA Terbuka, 2) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada SMA Terbuka, 3) Evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ), 4) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sistem PJJ.²² Dari penelitian tersebut penulis dapat menggunakan informasi yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat sistem pjj sebagai contoh bagi penulis dalam menentukan informasi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan program SMA Terbuka, Khususnya hal-hal yang berkaitan dengan manajemennya. Peredaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian pada studi terdahulu lebih berfokus pada program PJJ, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada manajemen program SMA Terbuka dan implikasinya.

²⁰ Lutviya Nilam Cahya, dkk., “Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Pada Program Sekolah Terbuka Di SMAN 5 Bandung Dan SMAS Sebelas Maret Bandung”, *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, Vol.3, No. 1, 2021, 36

²¹ Sudirman Siahaan, “Sekolah Menengah Atas Terbuka: Sebuah Model Pendidikan Yang Fleksibel”. *Jurnal Teknodik*, Vol. XII, No.2, 2008, 58.

²² Yudiana, *Pembelajaran sejarah dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA Terbuka: Penelitian Studi Kasus SMA Terbuka Induk SMAN 4 Bandung*. (Bandung: Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), 1.

Kelima, Sulis dan Qomariyah (2024) menjelaskan dalam sebuah jurnal penelitian terkait konsep-konsep SMA Terbuka sekaligus posisinya dalam memenuhi kewajiban belajar yang telah ditetapkan.²³ Dalam jurnal ini terdapat keunikan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu berupa perbedaan informasi yang digali. Jurnal ini juga menjelaskan penerapan analisis SWOT yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan program tersebut. Dari penelitian ini dapat diketahui terdapat kesamaan pada pembahasan yang berkaitan dengan konsep-konsep SMA Terbuka, akan tetapi ada perbedaan pada hasil yang akan digali yakni berkaitan dengan penerapan manajemen dan implikasinya terhadap mutu pembelajaran. Dari penelitian ini ada beberapa hal yang dapat penulis ambil terutama informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep SMA Terbuka..

Keenam, dalam salah satu jurnal Qardul Hasan yang ditulis oleh Wulandary dan Maryani (2020), terdapat pembahasan tentang cara dalam meningkatkan keterampilan guru di SMA Terbuka dengan menggunakan pelatihan pembuatan media elektronik.²⁴ Fokus penelitian jurnal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, namun dalam pembahasan jurnal ini terdapat informasi yang dapat mendukung penelitian terutama dalam upaya pemimpin lembaga dalam menciptakan suatu program internal yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat lembaga. Hal ini juga menjadi turunan dari bentuk manajemen dalam lembaga.

Ketujuh, Dalam disertasi yang ditulis oleh Herlina (2020), membahas tentang penerapan manajemen pada sekolah kemitraan yang mana penelitian tersebut bertempat di SMA Terbuka Master di kota Depok. Fokus penelitian ini yakni meneliti terkait informasi yang berkaitan dengan manajemen penerapan program antara lain: 1) perencanaan program SMA Terbuka, 2) pengorganisasian program SMA Terbuka, 3) evaluasi program SMA Terbuka.²⁵ Secara umum manajemen dalam suatu program pendidikan memiliki kesamaan, namun dalam pengaplikasian manajemen dalam bentuk usaha tertentu memiliki perbedaan pada masing-masing lembaga, dan hal inilah yang menjadi perbedaan dengan karya tulis ini, yang mana fokus penelitian pada karya tulis ini lebih berfokus pada pembelajarannya.

²³ Sulis Tyaningsih, Siti Qomariyah, "Peran SMA Terbuka Dalam Memenuhi Kewajiban Belajar Di Kecamatan Cianjur", *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, Vol. 2, No. 1, 2024, 1.

²⁴ Herlina, *Manajemen Sekolah Kemitraan (Studi Kasus Pada Penyelenggaraan Pendidikan Alternatif Di SMA Terbuka Master Depok*. (Disertasi Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2020), V.

²⁵ R.W. Wulandari, N. Maryani, "Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-media", *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2020, 39.

Kedelapan, Siti Pitrianti dan Rosi Gasanti (2020) dalam sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa SMA Terbuka” menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa SMA Terbuka dalam membuat karya tulis ilmiah. Pada penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan tentang komponen wajib karya tulis ilmiah.²⁶ Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain penelitian terdahulu hanya fokus pada kemampuan siswa SMA Terbuka yang mencakup dalam pembuatan karya tulis, sedangkan pada penelitian ini jauh lebih luas yakni membaham mutu pembelajaran yang menjadi implikasi dari penerapan manajemen dalam program SMA Terbuka.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut diharapkan informasi-informasi yang telah ada dapat dijadikan sumber rujukan dan dikembangkan kembali menjadi informasi baru yang relevan dengan era saat ini. Selain dapat mempermudah penelitian ini, studi terdahulu juga dapat digunakan sebagai standar dalam menentukan kualitas penelitian.

F. Devinisi Konseptual

Definisi konseptual dalam suatu penelitian menjadi unsur penting yang menjelaskan mengenai karakteristik dari persoalan yang hendak diteliti untuk menghindari kesalah pahaman. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat dijelaskan bahwa definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah proses dalam menetapkan tujuan dari sebuah organisasi/kelompok serta segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan/pelaksanaan dalam mencapainya baik dari aspek tatacara pelaksanaan, kebutuhan, dan .tahapan yang harus dilalui.²⁷ Hal ini selaras dengan pendapat Husaini Usman yaitu, perencanaan merupakan segenap kegiatan yang telah ditentukan diawal untuk dilaksanakan dalam suatu organisasi pada periode tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi.²⁸
- b. Pengorganisasian merupakan penempatan posisi dari anggota serta pemberian wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing kelompoknya. Dengan membagi wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota dapat mempermudah organisasi dalam menyelesaikan segala kepentingan yang ada didalamnya.

²⁶ Siti Pitrianti dan Rosi Gasanti, “Analisis Kesulitan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa SMA Terbuka”, *Jurnal Literasi*, Vol. 4, no. 2, 2020, 1.

²⁷ George R. Terry, *Guide to Management*, terj. J. Smith DFM., *Prinsip-prinsip Manajemen* (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 17.

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 48.

- c. Pelaksanaan adalah segala usaha atau tindakan yang menjadi aktivitas dalam sebuah organisasi sebagai proses dalam menjalani tahapan-tahapan yang telah direncanakan diawal oleh seluruh anggota organisasi secara proporsional dan sistematis.²⁹
- d. Pengawasan adalah aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan dengan baik sebagai mana harusnya. Dimana pemimpin memiliki wewenang dalam mengevaluasi seluruh usaha yang dilakukan oleh anggota pelaksana agar sesuai dengan target secara efektif dan efisien.³⁰
- e. Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai baru. Proses ini dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti membaca, mendengarkan, berlatih, atau pengalaman langsung. Pembelajaran biasanya melibatkan interaksi aktif antara individu dengan materi yang dipelajari, serta dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, tempat kerja, atau kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu dalam berbagai aspek kehidupan.
- f. Konsep SMA Terbuka yaitu program yang menjadi jalur alternatif ke dua bagi sekolah reguler pada umumnya. Hingga bisa dikatakan bahwa sekolah reguler yang menjadi induk dari SMA terbuka ini menyediakan dua program pendidikan yaitu program reguler dan terbuka.³¹ Program sekolah terbuka sendiri berbeda konsepnya dengan program reguler pada umumnya, yang mana program ini lebih fleksibel dalam pelaksanaannya baik dari segi waktu pembelajaran dan bahkan prosesnya.
- g. Konsep dasar yang menjadi landasan pengertian/cakupan SMA Terbuka seperti yang telah dipaparkan di atas dapat dijelaskan kembali sebagai berikut :
 - 1) Prinsip dari belajar yaitu adanya perubahan karakter yang merupakan hasil dari adanya interaksi dari seseorang dengan sumber-sumber belajar, baik yang secara khusus ataupun dibuat melalui penggunaan sumber-sumber belajar yang telah ada.
 - 2) Peroses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta tidak bergantung sepenuhnya kepada guru ataupun ruang pembelajaran.
 - 3) kegiatan belajar-mengajar akan mencapai tujuannya apabila berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

²⁹ A. Sihotang, *manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Pradnya Paramita,2007), 28.

³⁰ Terry, *Guide to Managenent.*, 17.

³¹ Siahaan,. 50.

- 4) Pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang dengan baik dan tepat akan memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh media itu sendiri; dan
- 5) Pada prinsipnya peserta didik/siswa memiliki peluang yang sama dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran apabila kesempatan dan perlakuan yang diperolehnya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.³²

Dari 5 poin diatas dapat diartikan bahwa SMA Terbuka memiliki konsep pendidikan mandiri dan fleksibel yang mengutamakan perubahan karakter serta memusatkan fokus pendidikan pada peserta didik dengan memaksimalkan media pembelajaran dalam mencapai target pendidikan.

³² Ibid., 51.